

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Adapun bentuk dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan ini akan diuraikan seperti berikut ini :

1. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebuah metode yang digunakan pada penelitian, metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk mencapai tujuan Sugiyono. (2015:3) menyatakan “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu “Rasional” berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, bukan sesuatu yang mengada-ngada dan sesuai dengan permasalahan. “*Empiris*” berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan serta dapat dibuktikan. “*Sistematis*” artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis atau dilakukan melalui tahapan-tahapan yang terstruktur dengan demikian metode adalah cara yang sistematis yang berfungsi sebagai alat atau cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data guna mencapai tujuan tertentu dalam memahami penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan. Kemmis dan McTanggart dalam (Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, 2012:12) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai

satu siklus Penelitian Tindakan. Dengan demikian pengertian siklus pada Penelitian Tindakan adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan jenis metode Penelitian Tindakan yang bersiklus, artinya penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai serta dalam penelitian ini peneliti akan berkolaborasi dengan guru Bimbingan dan Konseling yang berperan sebagai observer.

2. Bentuk Penelitian

Terdapat berbagai macam bentuk penelitian yang dapat digunakan pada suatu penelitian adapun yang menjadi pertimbangan dalam menentukan bentuk penelitian yang akan digunakan oleh peneliti antara lain disesuaikan dengan tujuan, masalah dan juga variasi yang akan dieksplore oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Berkaitan dengan bentuk penelitian, penelitian ini adalah menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah tersebut dengan cara menggabungkan rangkaian tindakan dengan prosedur penelitian. Penelitian Tindakan merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun pihak yang terlibat dalam PTBK ini yaitu : Siswa, Guru BK dan Peneliti.

Bagiyati. (2012: 15) menyatakan “Penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang berupa bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing atau konselor kepada konseli (siswa) agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya atau yang menjadi masalah dengan menggunakan suatu strategi yang telah diyakini dapat membantu mengentaskan permasalahannya sehingga kesejahteraan mental siswa meningkat”. Penelitian tindakan merupakan penelitian yang bersiklus artinya penelitian ini dilakukan secara berulang dan berlanjut sampai tujuan

penelitian dapat dicapai. Tajri, I. (2012: 15) menyatakan “Penelitian tindakan bimbingan dan konseling merupakan penelitian kolaboratif yang dilakukan konselor dalam suatu pelayanan berdasarkan refleksi diri untuk tujuan memperbaiki mutu layanan bimbingan dan konseling, karakteristik utama penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah adanya siklus tindakan disamping fokus penelitian pada proses pelayanan bimbingan dan konseling”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang merupakan suatu penelitian tindakan nyata yang memanfaatkan siklus atau perputaran perangkat-perangkat dari empat komponen yaitu mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang bertujuan untuk mendeteksi, mengkaji, menganalisa, memperbaiki dan memecahkan masalah serta memperbaiki atau meningkatkan mutu layanan khususnya layanan bimbingan dan konseling, dasar pemikiran dan kepantasan suatu praktik, pemahaman terhadap praktik, dan situasi dimana praktik diselenggarakan. Penelitian tindakan dalam penelitian ini bersifat partisiatif dan kolaboratif artinya, peneliti terlibat dalam penelitian dan melibatkan pihak lain yaitu guru bimbingan dan konseling.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini ialah diperoleh dari pengambilan populasi dan sampel, Sugiyono. (2016:80) menyatakan "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya atau sekumpulan subjek yang akan dieliti, sementara sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Subah, selanjutnya teknik sampling atau cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling probabilitas sejalan dengan pendapat Purwanto, D. E. (2016: 104) menyatakan “*Teknik sampling*

probalitas subjek-subjek yang diambil dari sebuah populasi dilakukan dengan cara tertentu dimana *probalitas* terpilih setiap anggota populasi sudah diketahui sebelumnya”. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan wawancara dan rekomendasi dari wali kelas, guru bimbingan dan konseling serta melihat hasil angket skala psikologis mengenai sikap tanggung jawab belajar siswa untuk selanjutnya agar dapat memudahkan dalam memahami penentuan sampel penelitian akan diuraikan melalui tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1

Data Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Subah

Kelas	L	P	Jumlah
VIII C	15	8	23
Jumlah	15	8	23
Jumlah populasi			23

Tabel 3.2

Data Sampel Penelitian

Kelas	L	P	Jumlah	Hasil Sampel
VIII C	8	-	8	8
Jumlah	8	-	8	8
Subyek Penelitian				8

C. Setting Penelitian

Setting Penelitian dilakukan di tempat pelaksanaan Magang 3 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Subah yang beralamat Jln. Raya Subah-Ledo, kelurahan Balai Gemuruh, Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat dilaksanakan sesuai dengan hasil kesepakatan guru dan kepala sekolah dengan jadwal yang sudah sebelumnya. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (Dua) tahun 2020/2021, penentuan waktu mengacu pada kalender akademik sekolah karena penelitian tindakan kelas

memerlukan beberapa siklus dalam proses pembelajaran efektif maupun pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Adapun beberapa setting penelitian selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut :

1. Tempat

Penelitian dilakukan di tempat pelaksanaan Magang 3 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Subah yang beralamat Jln. Raya Subah-Ledo, kelurahan Balai Gemuruh, Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat.

a. Profil Sekolah

1. Nama : SMP NEGERI 1 SUBAH
2. NSS / NPSN : 201130141068 / 30100309
3. Alamat Sekolah :
 - a. Jalan : Raya Subah Kabupaten Sambas
 - b. Kelurahan/Desa : Balai Gemuruh
 - c. Kecamatan : Subah
 - d. Kabupaten : Sambas
 - e. Propinsi : Kalimantan Barat
4. Koordinat :
5. Nama Kepala Sekolah : YOSEPH BANCHE, S. Pd. MM
6. No.Telp.HP : 085249969367
7. Kategori Sekolah : Negeri
8. Tahun didirikan/tahun beroperasi : 2001 / 2001
9. Kepemilikan Tanah(Swasta) : Milik Sendiri
 - a. Luas Tanah / Status : 17.048 M2 / Pemerintah

A. Visi : “ TERWUJUDNYA SISWA YANG BERPRESTASI, BERIMAN, CERDAS, BERBUDAYA LINGKUNGAN DAN BERWAWASAN GLOBAL”

- a. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik;
- b. Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan strategis PAIKEM (Pembelajaran yang efektif dan efisien);

- c. Unggul dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih ASRI dan nyaman;
- d. Unggul dalam karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan;
- e. Siswa tidak gagap teknologi.

B. MISI

1. Mewujudkan siswa yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik;
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan membimbing guna mengembangkan potensi intelektual siswa;
3. Meningkatkan kreatifitas dan inovasi siswa melalui mata pelajaran dan kegiatan sekolah;
4. Mendorong dan membantu siswa agar berani tampil dalam berbagai kegiatan disekolah maupun diluar sekolah;
5. Mewujudkan sekolah yang bersih, hijau dan minimalis hasil sampah yang tidak bermanfaat;
6. Mewujudkan sumber daya manusia yang peduli dalam mencegah pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem dan melestarikannya;
7. Meningkatkan siswa yang beriman dan berakhlak mulia melalui pembelajaran pendidikan agama dan kegiatan keagamaan lainnya;
8. Mewujudkan siswa yang memiliki sikap yang terbuka dalam menghadapi perkembangan IPTEK di era Globalisasi agar tidak ketinggalan jaman tanpa mengabaikan iman dan taqwa sebagai Filternya.

2. Waktu

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat ijin melalui sistem siseksi. Adapun waktu penelitian ini dilakukan sesuai rencana penelitian selanjutnya akan diuraikan pada tabel 1.3 berikut :

Tabel 3.3
Jadwal Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Kegiatan	Tempat
1	Membuat surat izin penelitian	Kamis, 28 Januari 2021	Sistem Siseksi
2	Izin penelitian dinas pendidikan dan kebudayaan	Kamis, 4 Febuari 2021	Kabupaten sambas
3	Izin penelitian kesekolah	Kamis, 4 Febuari 2021	SMPN 1 Subah
4	Pelaksanaan penelitian		
4	Wawancara guru BK	Selasa, 9 Febuari 2021	Di ruangan guru
5	Penyebaran skala psikologis sebelum tindakan	Rabu, 11 Febuari 2021	Di kelas
6	Wawancara wali kelas VIII C	Rabu, 11 Febuari 2021	Di ruangan guru
7	Pelaksanaan tindakan siklus 1		
	Pertemuan I	Jumat, 19 Febuari 2021	Ruang persustakaan
	Pertemuan II	jumat, 26 Febuari 2021	Ruang persustakaan
	Penyebaran skala psikologis sesudah silus I	Jumat, 26 Febuari 2021	Ruang persustakaan
8	Observasi pelaksanaan layanan konseling kelompok siklus I		
	Pertemuan I	Selasa, 2 Maret 2021	Ruang persustakaan
	Pertemuan II	Selasa, 9 Maret 2021	Ruang persustakaan
	Observasi pelaksanaan layanan konseling kelompok siklus II	Selasa, 9 Maret 2021	Ruang persustakaan
	Penyebaran skala psikologis sesudah siklus II	Jumat, 12 Maret 2021	Ruang persustakaan
9	Wawancara siswa	Senin, 15 Maret 2021	Ruang persustakaan
10	Selesai penelitian	Senin, 15 Maret 2021	SMPN 1 Subah Kabupaten Sambas

3. Jenis data dan sumber data

Adapun data dan sumber data pada penelitian ini di peroleh berdasarkan beberapa informasi yang diperoleh pada tempat dilakukannya penelitian yang terdiri dari data primer dan data sekunder yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Data primer

Sebagai data primernya peneliti menggunakan riset lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara memperoleh informasi langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun

sumber data ini diperoleh melalui responden yang terdiri dari siswa, guru bimbingan dan konseling, dan wali kelas.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari internet, artikel dengan membaca buku atau literatur yang sesuai dengan kajian-kajian teoritis untuk didokumentasikan dan dari hasil perpustakaan ini penulis gunakan untuk memaparkan landasan teori. Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini ialah data hasil pelaksanaan setiap siklus layanan konseling kelompok yang telah dilaksanakan.

D. Prosedur dan rencana Tindakan

1. Prosedur

Prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian. Bagiyati (2012:25-29) menyatakan “langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling diantaranya”.

a. Mengidentifikasi masalah

Langkah awal penelitian ini adalah menentukan masalah pokok, masalah pokok diperoleh dari latar belakang yang menimbulkan permasalahan tersebut, dalam kegiatan awal tersebut peneliti menuliskan kenyataan-kenyataan yang ada (kondisi awal). Kenyataan yang ada tersebut perlu didukung oleh data atau fakta, kondisi awal yaitu kondisi sebelum dilakukan penelitian tindakan, kondisi awal sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah mengenai “Sikap tanggungjawab belajar siswa” masalah pokok ini diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara bersama wali kelas dan guru bimbingan dan konseling. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah dalam hal ini peneliti melakukan penganalisisan dan merumuskan masalah bersama guru bimbingan dan konseling yang disekolah.

b. Langkah-langkah untuk merencanakan perbaikan

Langkah-langkah untuk merencanakan perbaikan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling terdiri dari empat tahap kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat tahap utama dalam setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi.

c. Pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan dan konseling

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian tindakan bimbingan dan konseling terdiri dari tiga kegiatan utama yang harus dilakukan oleh peneliti yakni membuat rancangan atau usulan penelitian, melaksanakan kegiatan dan menuliskan laporan hasil kegiatan. Penelitian ini diusulkan untuk menjadi syarat untuk melakukan penelitian, penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan tahapan siklus yang ada dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang selanjutnya penulisan laporan hasil kegiatan akan dilaporkan berdasarkan hasil evaluasi keseluruhan pelaksanaan kegiatan penelitian.

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan rencana layanan, prosedur layanan sasaran dan prasarana yang dibutuhkan, alat-alat perekam data, serta stimulasi tindakan. Aktor utama yang melaksanakan layanan ialah oleh guru bimbingan dan konseling dibantu alat perekam. Adapun dalam penelitian ini ada juga kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai aktor lain yang memberikan layanan sementara guru bimbingan dan konseling sebagai pengamat demikian juga sebaliknya hingga layanan yang diberikan dapat mencapai hasil yang baik.

d. Mendeskripsikan berbagai kaidah dan teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik non test yang dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif.

e. Merefleksikan

Refleksi dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling meliputi analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan, merefleksikan sama juga hal nya dengan mengevaluasi. Badrujaman, A (2014:6) menyatakan “Evaluasi merupakan hal yang penting yang merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan baik itu layanan bimbingan maupun layanan konseling dan kegiatan mengevaluasikan ini mencakup juga penilaian dan penghantar kegiatan sampai pada tahap pengambilan keputusan. Adapun evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga tahapan evaluasi meliputi evaluasi perencanaan, proses maupun hasil yang akan diuraikan sebagai berikut :

1) Evaluasi perencanaan

Badrujaman, A (2014:61) menyatakan “ Evaluasi perencanaan merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah perencanaan yang sudah dibuat sudah baik atau belum”. Adapun dalam penelitian ini evaluasi perencanaan yang dilakukan ialah beberapa evaluasi untuk mempersiapkan kegiatan layanan konseling kelompok berupa penentuan waktu layanan, sarana dan prasarana pemberian layanan.

2) Evaluasi proses

Shinkfield, Dkk (Badrujaman, A 2014:100) menyatakan “Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan program sesuai dengan strategi yang telah direncanakan dengan tujuan untuk menyediakan informasi sebagai dasar untuk memperbaiki program serta guna mencatat dan menilai setiap prosedur kegiatan yang dilaksanakan”. Adapun dalam penelitian ini evaluasi proses yang dilakukan ialah evaluasi yang dilakukan melalui observasi atau pengamatan selama pelaksanaan layanan konseling kelompok telah terlaksana secara optimal atau masih perlu ditingkatkan lagi.

3) Evaluasi hasil

Shinkfield, Dkk (Badrujaman, A 2014:111) menyatakan “Evaluasi hasil merupakan evaluasi yang mengukur sejauh mana capaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam program bimbingan yang bertujuan untuk mengumpulkan deskripsi penilaian”. Adapun dalam penelitian ini evaluasi hasil yang dilakukan peneliti ialah beberapa evaluasi untuk mencatat dan menilai hasil setelah dilaksanakannya layanan konseling kelompok telah berhasil membantu penyelesaian masalah siswa mengenai sikap tanggung jawab belajar dan telah menjadi dampak bagi perubahan sikap siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran yang ada di sekolah.

2. Rencana tindakan

a. Perencanaan (Persiapan) Penelitian

Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian dilapangan adalah berkonsultasi dengan pembimbing utama dan pembimbing pembantu untuk memperjelas dan mempertegas materi yang ditulis pada Bab I, Bab II dan Bab III sesuai dengan hasil pembahasan seminar proposal. Setelah pembimbing utama dan pembimbing pembantu menyetujui materi yang disajikan pada Bab I Bab II dan Bab III, maka penulis melakukan persiapan sebelum mengadakan penelitian langsung ke lapangan yaitu :

1. Perbaikan Desain Penelitian

Perbaikan desain setelah seminar yang direvisi sudah berdasarkan hasil seminar dengan masukan-masukan dan pertimbangan dari dosen penyanggah serta mahasiswa penyanggah dan dikonsultasikan kembali bersama dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua, setelah itu Pembimbing pertama dan pembimbing kedua menyetujui perbaikan desain untuk dilanjutkan.

2. Konsultasi Hasil Laporan Seminar

Setelah desai penelitian di revisi sesuai dengan masukan dan saran maka akan dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu membuat

laporan seminar. Laporan hasil seminar merupakan kumpulan dari beberapa pertanyaan, saran dan masukan dari dosen penyanggah maupun mahasiswa penyanggah kemudian dikonsultasikan bersama dosen pembimbing agar bisa dilanjutkan kembali ketahap berikutnya.

3. Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan kelengkapan yang akan membantu jalannya penelitian. Sebelum menyusun dan menentukan butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengetahui secara jelas tentang sikap tanggungjawab belajar siswa kelas VIII B-VIII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah dengan masing-masing memiliki tiga item pilihan jawaban.

a. Menyusun Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Lembar observasi yang dimaksud adalah lembar pengamatan terhadap peneliti dalam proses layanan konseling kelompok. Lembar kisi-kisi pedoman observasi yang sudah dibuat kemudian diperiksa oleh kembali oleh pembimbing utama dan pembimbing pembantu. Setelah diperiksa maka lembar observasi diajukan ke validator, ahli dalam hal ini ada dua validator. Setelah dikoreksi oleh validator kemudian dilakukan perbaikan kemudian baru bisa digunakan sebagai alat pengumpul data dalam pelaksanaan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah.

b. Menyusun Kisi-Kisi Wawancara

Sebelum menyusun pedoman wawancara yang akan digunakan untuk keperluan mengumpulkan data yang bersumber dari guru bimbingan dan konseling, peneliti mengkonsultasikan kisi-kisi dan pedoman wawancara tersebut kepada dosen pembimbing dan validator untuk menilai layak tidaknya alat pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan penelitian. Setelah melalui beberapa kali revisi dari dosen pembimbing dan validator pedoman wawancara layak digunakan sebagai alat pengumpulan data peneliti.

c. Menyusun Skala Psikologis

Sebelum menyusun dan menentukan butir-butir pernyataan angket, terlebih dahulu menyusun kisi-kisi skala psikologis berdasarkan variabel dan aspek-aspek yang akan diteliti . Adapun kisi-kisi skala psikologis yang telah disusun, maka disusunlah butir-butir pernyataan yang terdapat dalam lampiran pernyataan sebanyak 45 item. Masing-masing item memiliki tiga pilihan jawaban, yaitu “Baik, Cukup, Kurang”. Skala psikologis telah diperiksa oleh validator, pembimbing utama dan pembimbing pembantu dan telah disetujui untuk dipergunakan dalam penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah.

4. Mengurus Surat Izin Penelitian

Setelah instrumen penelitian mendapat persetujuan dari pembimbing utama dan pembimbing pembantu, validator kemudian peneliti mengajukan permohonan izin penelitian melalui sistem <https://siseksi.ikipgripta.ac.id> untuk mendapatkan surat pengantar yang berisikan permohonan izin untuk ditunjukkan kepada Dinas Kependidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sambas dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah Kabupaten Sambas.

Mengingat tempat penelitian tersebut dilakukan disekolah, oleh karena itu IKIP PGRI Pontianak mengeluarkan Surat Nomor : L.202/459/DI.IP/TU/2020 Kamis, Tanggal 28 Januari 2021 ditunjukan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sambas dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah. melalui Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sambas dikeluarkan Surat Nomor : 070/153/Disdikbud/2021 jumat, 14 Febuari 2021. Dengan Surat izin penelitian tersebut penulis memulai melaksanakan penelitian.

3. Pelaksanaan penelitian

pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 1 Subah dilakukan segera setelah segala persiapan administratif selesai, mulai dari dari pengurusan surat izin penelitian dari IKIP PGRI Pontianak dan Dinas Kependidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sambas. Maka mulailah penelitian langsung Di SMP Negeri 1 Subah. Agar data terhimpun dalam pelaksanaan penelitian dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. menemui sekaligus meminta izin kepada kepala SMPN 1 Subah, untuk melaksanakan penelitian.
2. Wawancara guru BK
3. Wawancara wali kelas
4. Wawancara siswa
5. Penyebaran skala psikologis sebelum tindakan-sesudah tindakan
6. Pelaksanaan tindakan siklus 1 dan siklus II
7. Observasi pelaksanaan layanan konseling kelompok siklus I dan siklus II

4. Observasi

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan peneliti adalah memberikan kesempatan kepada subjek penelitian dari perilaku yang kurang baik, kemudian menilai proses pelaksanaannya serta memantau hasil yang didapat.

5. Analisis dan refleksi

Prosedur tindakan pada penelitian tindakan kelas (PTK) atau pada penelitian bimbingan dan konseling disebut sebagai (PTBK) merupakan sebuah kegiatan penelitian atau pengumpulan data dengan penggunaan hasil penelitian atau pengumpulan data. Kunci pada penelitian tindakan adalah adanya siklus pada penelitian tindakan adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adanya siklus ini bertujuan untuk memperbaiki tindakan yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya dan belum mencapai tujuan.

Jadi penelitian tindakan bimbingan dan konseling yang dilakukan peneliti adalah memberikan intervensi kepada subjek penelitian dari perilaku

yang kurang baik, kemudian menilai proses pelaksanaan serta memantau hasil yang didapat. Kemmis. Dkk. (Badrujaman, A. Dkk. 2012:12) telah mengembangkan sebuah model sederhana dari siklus alami dari proses penelitian tindakan. Setiap siklus memiliki empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi yang diuraikan dalam beberapa tahapan siklus sebagai berikut :

1. Siklus pertama (I)

Siklus pertama (I) merupakan kegiatan pertama dalam proses pemberian konseling kelompok pada penelitian ini dengan tahapan-tahapan diantaranya :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam sebuah penelitian, pada tahap ini penelitian melakukan beberapa hal diantaranya :

- 1) Menetapkan kolaborator, guru bimbingan dan konseling
- 2) Mengatur waktu pertemuan yaitu : membuat jadwal pelaksanaan kegiatan yang disepakati antara peneliti, kolaborator dan siswa.
- 3) Menetapkan fasilitas konseling kelompok
- 4) Menyuiapkan instrumen pengumpulan data dan pedoman observasi
- 5) Mengembangkan prosedur pelaksanaan konseling kelompok
- 6) Menetapkan indikator keberhasilan I.

b. Tindakan (Action)

pelaksanaan konseling kelompok pada setiap siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Dengan konseling kelompok ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan sikap tanggung jawab belajar. Melalui layanan ini siswa tidak hanya memahami materi layanan yang dibahas, akan tetapi mereka juga dapat mempraktekkannya dan mengambil keputusan dalam mencari solusi untuk masalah yang ada berdasarkan langkah-langkah dalam konseling kelompok. Adapun langkah-langkah dalam konseling kelompok adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 2. Tahap peralihan
 3. Tahap Kegiatan
 4. Tahap Akhir
- c. Pengamatan (Observing)
1. Observasi terhadap peneliti dalam pelaksanaan konseling kelompok.
 2. Wawancara penelitian dengan guru BK
 3. Wawancara peneliti dengan siswa
 4. Wawancara dengan wali kelas
- d. Refleksi

Penelitian melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus dan menganalisis serta membuat kesimpulan atau pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku membolos evaluasi bersama kolaborator, perbaikan siklus berikutnya. Jika hasil sesuai dengan tujuan maka siklus selanjutnya hanya merupakan bentuk pemantapan tindakan yang dilaksanakan, jika hasilnya belum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tindakan siklus selanjutnya perlu dilaksanakan.

2. Siklus II (kedua)

Siklus II (kedua) dalam pelaksanaan konseling kelompok yakni : dilakukan mengacu kepada pertimbangan hasil refleksi pada siklus I karena layanan yang diberikan masih belum efektif dilaksanakan. Bagiyati (2012:50) menyatakan “Tahapan siklus II hal-hal yang akan dilakukan akan diuraikan pada tahapan berikut ini”.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua dalam penelitian ini yaitu : peneliti membuat rencana layanan bimbingan yang akan ditetapkan dalam tindakan, menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario layanan bimbingan, menyusun satlan, menyiapkan sumber

kegiatan, mengembangkan format evaluasi, mengembangkan format pengamatan atau observasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus kedua dalam penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling melaksanakan konseling kelompok pada skenario dan rencana pemberian layanan.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi yang dilakukan pada siklus kedua dalam penelitian ini yaitu : tim peneliti diataranya guru bimbingan dan konseling dan penelitian melakukan pengamatan terhadap proses aktivitas pada pemberian layanan dengan menggunakan lembar pengamatan serta menilai hasil tindakan dengan menggunakan format satlan.

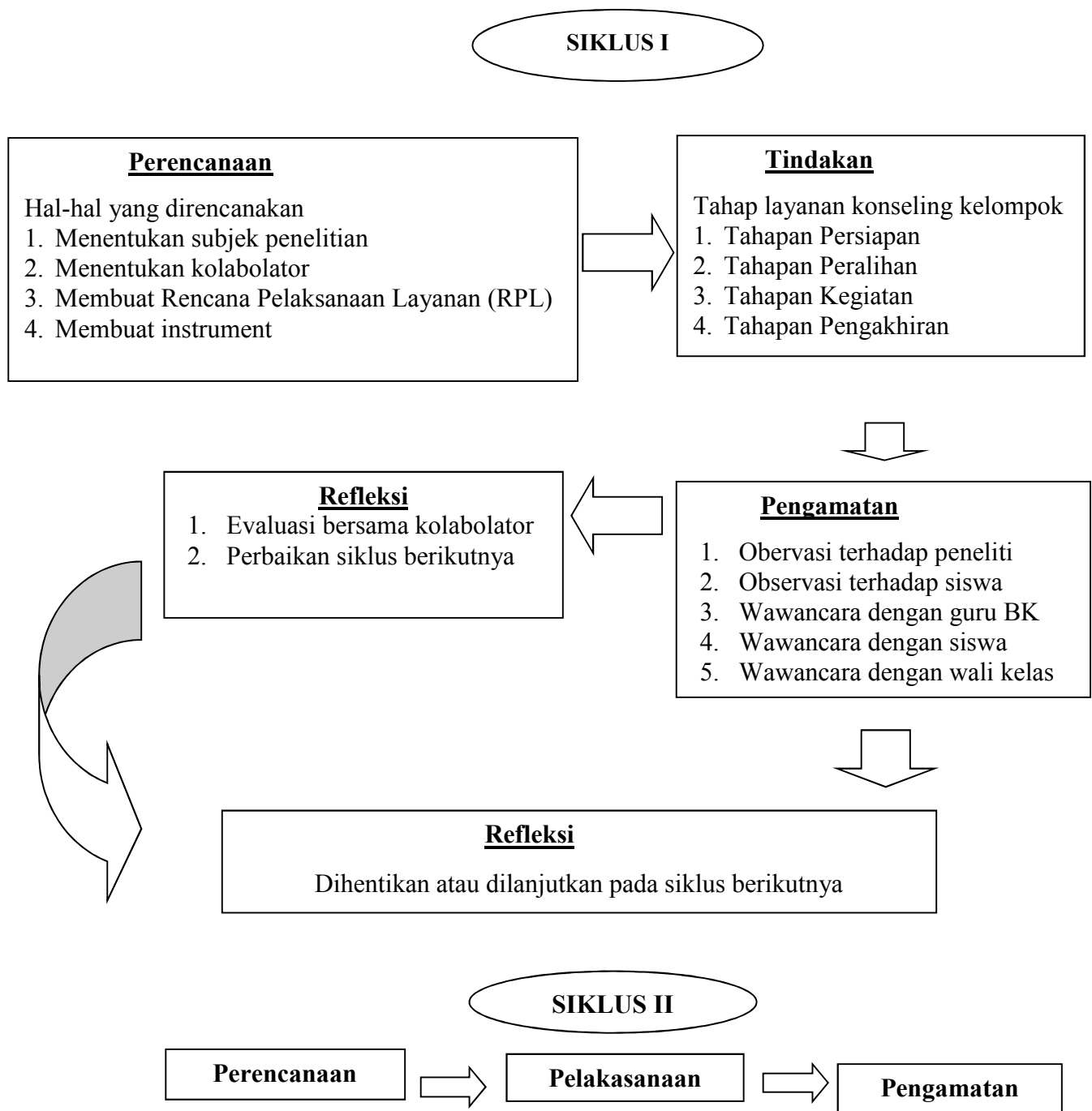
d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada siklus kedua dalam penelitian ini yaitu: tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan dilanjutkan pada siklus berikutnya “bila diperlukan” sesuai dengan ketercapaian proses pemberian layanan.

Bagan 3.1

Proses Dasar Pelaksanaan Tindakan

Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman (2012:159)



E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, Sugiyono. (2016: 137) menyatakan "Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder". Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Adapun sumber data primer pada penelitian ini di peroleh melalui hasil pengisian skala psikologis yang diberikan kepada siswa sementara sumber data sekunder di peroleh dari hasil wawancara bersama wali kelas dan guru bimbingan dan konseling. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara-cara yang akan disesuaikan dengan penelitian ini yaitu menggunakan sumber primer, dengan teknik pengumpulan data non test diantaranya:

a. Teknik observasi langsung

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengamati secara visual obyek yang diamati. Walgito, B. (2010: 61) menyatakan "Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta". Kaitannya dengan pendapat Abdurahman, M. (2011: 86) menyatakan Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung (tanpa perantara) teknik observasi ini digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkah laku individu”.

Berdasarkan pendapat di atas adapun teknik observasi langsung dalam penelitian ini merupakan proses pengamatan sistematis yang dilakukan secara spontan dengan cara peneliti mengamati secara visual.

Obyek yang diamati dengan tujuan melihat keadaan yang sebenarnya, teknik ini digunakan untuk mengamati proses berlangsungnya tahapan penelitian tindakan bimbingan dan konseling serta perilaku dalam pemanfaatan dinamika kelompok yang berlangsung pada konseling kelompok.

b. Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil. Teknik komunikasi langsung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik interview dan wawancara.

Sutoyo, A. (2014: 123) menyatakan "Interview dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian". Sementara Abdurahman, M. (2011: 87) menyatakan "Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung secara bertatap muka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (responden)". Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi satuan pengamatan dan dilakukan tanpa perantara jadi sumber datanya adalah orang yang diamati. Pengumpulan data melalui teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan masalah sikap dan persepsi seseorang secara langsung dengan sumber data.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik interview dan wawancara pada penelitian ini memiliki makna pengertian yang tidak jauh berbeda, hanya saja teknik interview dilakukan pada sebatas wawancara langsung saja sementara teknik wawancara dilakukan dengan kedua cara yaitu wawancara langsung dan tidak langsung teknik interview atau wawancara nantinya digunakan untuk memudahkan dalam

proses pemberian konseling kelompok yang akan dilaksanakan pada penelitian ini.

c. Teknik komunikasi tidak langsung

Teknik komunikasi tidak langsung merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan instrumen sebagai cara untuk mendapatkan hasil analisis respon dari obyek yang ingin dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Adapun teknik komunikasi tidak langsung yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik skala psikologis. Sutoyo, A. (2014: 154) menyatakan "Skala psikologis bertujuan untuk mengungkapkan *konstruk* atau *konsep psikologis* yang menggambarkan aspek kepribadian individu".

Berdasarkan pendapat di atas maka teknik komunikasi tidak langsung menggunakan teknik skala psikologis dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan aspek terhadap kepribadian individu dalam penelitian ini ialah mengenai sikap tanggung jawab belajar.

d. Dokumentasi

Bagiyati. (2012: 97) menyatakan "Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menginventarisasi dokumen yang ada". Adapun dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini ialah catatan-catatan anekdot mengenai sikap tanggung jawab belajar siswa di sekolah dan foto-foto maupun hasil rekaman kegiatan pelaksanaan selama berjalannya penelitian.

2. Alat pengumpul data

Alat pengumpul data yakni alat instrument penelitian yang dikembangkan mengacu pada teknik penelitian. Alat pengumpul data yang digunakan sebagaimana teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan sebuah panduan penelitian agar fokus pada penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan aspek-aspek yang hendak diungkap. Sutoyo, A. (2014: 69)

menyatakan "Secara garis besar terdapat dua rumusan tentang pengertian observasi yaitu pengertian secara sempit dan secara luas". Secara sempit observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti, dalam arti luas observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti.

Adapun alat pengumpul data dalam teknik observasi pada penelitian ini berupa catatan informal, daftar cek, skala penilaian dan pencatatan dengan alat. Catatan informal merupakan pencatatan data yang biasa dilakukan dalam observasi yang tidak terstruktur. Daftar cek (ceklist) merupakan pencatatan data yang dilakukan dalam observasi terstruktur yang di dalamnya aspek-aspek atau dimensi yang diamati disusun dalam bentuk daftar atau tabel, daftar cek digunakan peneliti untuk mengevaluasi proses siklus penelitian tindakan bimbingan dan konseling melalui pelaksanaan konseling kelompok.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan catatan garis besar dan singkat tentang apa yang akan ditanyakan yang berisi hal-hal atau data-data yang masih diragukan atau perlu digali lebih dalam melalui teknik interviu atau wawancara. Abdurrahman, M. (2011: 91) menyatakan "Alat pengumpulan data dalam teknik wawancara adalah berupa pedoman (Guide sheet) wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun peneliti untuk ditanyakan kepada responden dalam suatu wawancara".

Adapun pedoman wawancara pada penelitian ini akan diberikan kepada guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling untuk menentukan subjek penelitian mengenai sikap tanggung jawab belajar selain itu pedoman wawancara juga diberikan kepada siswa dalam tahapan kegiatan konseling kelompok.

c. Skala psikologis

Alat pengumpul data skala psikologis yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan tes psikologis, Sukmadinata, N, S (2012:224) menyatakan "*Tes psikologis* digunakan untuk mengukur atau mengetahui kecakapan potensial dan karakteristik pribadi dari para siswa untuk menilai aspek-aspek kepribadian menggunakan instrumen penilaian kepribadian yang disusun dalam bentuk skala sikap. Skala Sikap yang banyak digunakan dan diadopsi untuk pengukuran segi-segi afektif yang lain adalah model *Likert*, model *likert* menggunakan skala deskriptif "Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai".

Dasar dari skala deskriptif ini adalah respon seseorang terhadap sesuatu dapat dinyatakan dengan pernyataan persetujuan setuju hingga tidak setuju terhadap sesuatu objek. Sikap merupakan kecenderungan perbuatan dan respon terhadap sesuatu obyek, kecenderungan sikap dapat berbentuk penerimaan atau penolakan terhadap objek-objek tersebut. Kalau subjek menerima objek atau mendekat pada objek artinya dia mempunyai sikap positif terhadap objek tersebut, bila menolak atau menjauh dari objek maka dia mempunyai sikap negatif, bila tidak menerima atau menolak atau tidak mendekat dan menjauh artinya dia mempunyai sikap netral terhadap objek tersebut. Adapun tes psikologis yang digunakan pada penelitian ini akan diberikan kepada subjek kasus dengan sampel berjumlah 23 siswa untuk mengetahui gambaran awal sikap tanggung jawab belajar siswa sebelum diberikan layanan dan sampel berjumlah 8 siswa setelah diberikan layanan.

d. Studi Dokumenter

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data berupa dokumen, buku-buku, catatan harian, buku kasus dan lainnya yang diperlukan sebagai bukti suatu kejadian. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa catatan harian siswa, buku kasus, dokumen, foto-foto pada saat melakukan kegiatan, melakukan wawancara dengan dengan guru pembimbing dan siswa yang menjadi subjek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sekumpulan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sugiyono, (2016:147) menyatakan “Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Analisis data deskriptif kualitatif

Untuk menganalisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini akan di deskripsikan dari hasil observasi pada penelitian tindakan hal ini biasanya disebut sebagai refleksi yang berarti guru bimbingan dan konseling atau peneliti menelaah setiap hasil siklus yang dilaksanakan pada penelitian tindakan bimbingan dan konseling.

a. Untuk mengetahui kualitas perhitungan hasil observasi menggunakan rumus rerata yang mengacu pada pendapat Hidayat, D. E. Dkk (2012:45) rumus rerata yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1) Rumus rerata

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan

M : Mean

$\sum fX$:Jumlah skor respon

N : Jumlah item dalam setiap aspek yang diteliti

2) Rumus persentase

Selanjutnya untuk menemukan hasil persentase hasil observasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan

P = Persentase

F = Frekuensi siswa dalam satu kategori

N = Jumlah siswa keseluruhan

2. Analisis data deskriptif kuantitatif

Analisis Hasil Skala Psikologis untuk menganalisis data deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini akan di analisis melalui data hasil pengisian skala psikologis yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata. Rentang yang digunakan oleh skala likert dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Menetapkan skala psikologi yang dapat di olah, yaitu skala yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam pemeriksaan skala.
- b. Menetapkan kualifikasi alternatif jawaban setiap item skala, yaitu jawaban dengan kualifikasi : a. Sangat Sesuai dengan nilai 3, b. Sesuai dengan nilai 2, c. Tidak Sesuai dengan nilai 1.
- c. Melakukan pengolahan skala dengan mentransfer data kualitatif skala menjadi data kuantitatif berdasarkan kriteria alternatif jawaban skala yang menjadi pilihan responden.
- d. Menetapkan tolok ukur untuk kategori hasil perhitungan persentase sebagai pedoman interpretasi data yang diperoleh dari perhitungan persentase.

Kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan jenis analisis statistik yang digunakan untuk menjawab masing-masing masalah. Dalam penelitian ini seluruh skala akan diolah dengan menggunakan teknik statistik, hasil analisis data tersebut akan lebih dapat dipercaya, dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Perhitungan data dilakukan pada setiap aspek variabel dan indikator untuk menganalisis gejala-gejala yang di teliti sehingga di peroleh data hasil

penelitian yang dapat di gunakkann untuk menjawab masalah penelitian yang di ajukan. Adapun langkah-langkah yang di tempuh dalam perhitungan data dengan teknik persentase adalah sebagai berikut:

a. Analisis respon skala likert

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

b. Analisis respon skala psikologis

Rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang di cari

f = Jumlah skor aktual

N = Jumlah skor maksimal ideal

c. Tolak ukur penilaian hasil skala psikologis

Tolak ukur penilaian hasil skala psikologis pada penelitian ini menggunakan tolak ukur skala likert selanjutnya akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

a. Menetapkan kriteria tolok ukur sebagai pedoman untuk mentafsirkan hasil perhitungsn ysng di peroleh. Tolok ukur di tetapkan dalam tiga tingkatan, yaitu kategori baik, cukup, dan kurang. Menurut Popham. James W & Sintorik Kennet (Ratini, 2018:59) sebagai berikut:

- 1) Mencari skor maksimal ideal yaitu jumlah subjek x skor tertinggi item sekala psikologis
- 2) Mencari rata rata ideal yaitu skor maksimal dibagi dua
- 3) Mencari standar deviasi ideal yaitu rata-rata ideal dibagi tiga
- 4) Mencari nilai Z untuk daerah 34,13%=1,00%
- 5) Untuk menentukan kategori cukup di gunakan rumus $x \text{ ideal} - (Z \times S, \text{ ideal})$ s.d $x \text{ ideal} + (Z \times S, \text{ ideal})$

6) Untuk menentukan kategori “Baik” yaitu diatas rentang kategori “Cukup”.

7) Untuk menentukan kategori “Kurang” dibawah rentang kategori “Cukup”

Untuk menentukan tolok ukur maka di lakukan langkah sebagai berikut:

1) Mencari skor maksimal tertinggi yaitu jumlah subjek x tertinggi item : $23 \times 3 = 69$

2) Mencari rata-rata ideal yaitu skor maksimal dibagi dua $69 : 2 = 34,5$

3) Mencari standar deviasi ideal yaitu rata-rata ideal di bagi tiga $34,5 : 3 = 11,5$

4) Mencari nilai Z untuk daerah $34,13\% = 1,00\%$

5) Untuk menentukan kategori cukup di gunakan rumus:

$$\begin{array}{c} x \text{ ideal} - (Z \times S, \text{ ideal}) \text{ s.d } x \text{ ideal} + (Z \times S, \text{ ideal}) \\ : \frac{34,5 - (1,00 \times 11,5)}{23} \quad \frac{34,5 + (1,00 \times 11,5)}{46} \end{array}$$

6) Kategori “Baik” berada pada rentang skor 47-69

Kategori “Kurang” berada pada rentang skor 0-22

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa tolok ukur penilaian untuk hasil angket yaitu:

Kategori “Baik” berada pada rentang skor 47-69

Kategori “Cukup” berada pada rentang skor 23-46

Kategori “Kurang” berada pada rentang skor 0-22

Berdasarkan langkah tersebut, di peroleh tolok ukur kategori sebagai mana tertera pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.4
Tolok Ukur Rentang Skor Sikap Tanggung Jawab Belajar

Kategori	Skor	Persentase
Baik	47-69	67% - 100%
Cukup	23-46	34% - 66%
Kurang	0-22	0% - 33%

3. Analisis Dokumentasi

- a. Script (naskah) wawancara dan satlan
- b. Foto pelaksanaan layanan konseling kelompok
- c. Foto pelaksanaan wawancara
- d. Foto penyebaran skala psikologis.

G. Indikator Keberhasilan

Pada bagian tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan ditetapkan secara eksplisit sehingga memudahkan verifikasinya untuk memudahkan tindakan perbaikan melalui penelitian tindakan bimbingan dan konseling disekolah. Indikator keberhasilan atau kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu layanan bimbingan dan konseling.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila layanan konseling kelompok berdasarkan kegiatan proses maupun hasil dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan akan terhadap peningkatan sikap tanggung jawab belajar siswa kelas VIII Ssekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah.

1. Adanya perubahan terhadap sikap dan perilaku peserta didik yaitu sikap tanggung jawab belajar peserta didik dalam pelaksanaan konseling kelompok
2. Adanya perubahan sikap menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok dalam kegiatan pembelajaran.